

PENGARUH KINERJA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA BOGOR TAHUN 2018–2020

Kinanti Ananda Permata Hati¹⁾ Edy Sudaryanto²⁾ Asep Alipudin³⁾ Nizar Kamil⁴⁾

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

ABSTRAK

Laporan keuangan yang berkualitas sangatlah penting dikarenakan informasi yang terdapat dalam laporan haruslah relevan, dan jika dalam penyajiannya tidak dapat diandalkan maka informasi tersebut tidak dapat digunakan atau dipercayai oleh pengguna informasi tersebut. Proses pelaporan keuangan pemerintah daerah dilakukan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang telah ditetapkan. Setelah sesuai dengan standar yang berlaku, maka laporan keuangan daerah harus diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi/keadaan tertentu dari subjek yang diteliti mengenai pengaruh kinerja organisasi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Bogor periode 2018–2020 menjadi sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang datanya berupa angka dan data kualitatif yaitu data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, *focus group*, dan metode serupa. Dengan bertujuan untuk menguji suatu hipotesis apakah hasilnya dapat terbukti benar atau bahkan tidak terbukti. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, perspektif keuangan dengan nilai *Return On Assets* memperoleh rata-rata sebesar 7,76%, *Return On Equity* memperoleh rata-rata sebesar 84,4%, pertumbuhan pendapatan memperoleh rata-rata sebesar 7,76%, dan pertumbuhan biaya operasi memperoleh rata-rata sebesar 60,43%. Dengan hal itu secara keseluruhan perspektif keuangan dikategorikan baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, perspektif pelanggan memiliki rata-rata skor adalah 3,34 dalam rentang skor 1 sampai dengan 4. Dapat diketahui juga nilai tingkat capaian responden (TCR) adalah 83,56% dan dikategorikan baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, perspektif bisnis internal memiliki rata-rata skor adalah 3,38 dalam rentang skor 1 sampai dengan 4. Dapat diketahui juga nilai tingkat capaian responden (TCR) adalah 84,56% dan dikategorikan baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran di peroleh rata-rata sebesar 90,5% dan dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: *Blanace Scorecard*, Laporan Keuangan

ABSTRACT

Quality financial reports are very important because the information contained in the report must be relevant, and if the presentation is unreliable, then the information cannot be used or trusted by users of that information. The local government financial reporting process is carried out by referring to the Government Accounting Standards (SAP) that have been established. After complying with applicable standards, the regional financial statements must be audited by the Supreme Audit Agency (BPK).

This research was conducted to find out certain information/circumstances from the subjects studied regarding the effect of organizational performance on the quality of the Bogor City Government's financial reports for the 2018–2020 period to be a conclusion so that it is easily understood by oneself and others.

The type of data used in this study is quantitative data, which is research in which the data is in the form of numbers and qualitative data, namely data collected through observation, interviews, focus groups, and similar methods. By aiming to test a hypothesis whether the results can be proven true or even not proven. The sampling method used in this research is non-probability sampling with purposive sampling technique.

Based on the results of descriptive analysis, the financial perspective with a value of Return On Assets obtained an average of 7.76%, Return On Equity obtained an average of 84.4%, revenue growth obtained an average of 7.76%, and growth in costs operations obtained an average of 60.43%. With that in mind, the overall financial perspective is categorized as good. Based on the results of the descriptive analysis, the customer perspective has an average score of 3.34 in the score range 1 to 4. It can also be seen that the respondent's achievement level (TCR) is 83.56% and is categorized as good. Based on the results of the descriptive analysis, the internal business perspective has an average score of 3.38 in the score range 1 to 4. It can also be seen that the respondent's achievement level (TCR) is 84.56% and is categorized as good. Based on the results of the descriptive analysis, the growth and learning perspective obtained an average of 90.5% and was categorized as very good.

Keywords: Balance Scorecard, Financial Statements

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan di Indonesia, pelaksanaan konsep desentralisasi dan otonomi daerah telah berlangsung lama bahkan sejak sebelum kemerdekaan, dan mencapai puncaknya pada era reformasi dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No.25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan yang kemudian direvisi masing-masing menjadi Undang-Undang No.32 tahun 2004 dan Undang-Undang No.33 tahun 2004. Perkembangan akuntansi sector publik khususnya di Indonesia semakin pesat seiringn dengan adanya era baru dalam pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Salah satu ketetapan MPR yaitu Tap MPR Nomor XV/MPR/1998 tentang “Penyelenggaraan Otonomi Daerah, Peraturan, Pembagian Keuangan Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia” merupakan landasan hukum bagi dikeluarkannya Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah sebagai dasar penyelenggaraan otonomi daerah.

Menurut UU Nomor 39 Tahun 2007 tentang Keuangan Pengelolaan Uang Negara/Daerah, pembendaharaan Negara adalah pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara, termasuk investasi dan kekayaan yang dipisahkan, yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Tertera juga pada UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara

Pemerintah daerah dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, yang mana kualitas laporan keuangan ini mencerminkan tertib pengelolaan keuanganpemerintah daeah, yang mencakup tertib asas dan administrasi. Keseriusan pemerintah Indonesia dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan dituangkan kedalam tiga paket Undang-Undang (UU)

dibidang keuangan negara yaitu UU No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU No. 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan negara, dan UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Tanggungjawab dan Pengelolaan Keuangan Negara, sehingga pemerintah melakukan upaya untuk menyampaikan pertanggungjawabannya berupa laporan keuangan.

Indikator bahwa laporan keuangan pemerintah daerah sudah berkualitas yaitu dengan diterimanya opini Wajar Tanpa Pengecualian yang diberikan oleh BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah (Adhi dan Suhardjo, 2013). Laporan keuangan dapat berkualitas jika memiliki karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif laporan keuangan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 yaitu dengan menggunakan ukuran yang normatif, sehingga perlu diwujudkan dan terpenuhinya tujuan tersebut, diantaranya relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Permendagri No. 59 Tahun 2007). Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah sistem akuntansi yang terdiri dari seperangkat kebijakan, standar dan prosedur yang dapat menghasilkan laporan yang relevan, andal dan tepat waktu untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak intern dan ekstern dalam pemerintah daerah yang digunakan untuk pengambilan keputusan

(Halim, 2012).

Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor salah satu organisasi sektor publik yang bertugas untuk melaksanakan sebagian urusan di bidang pendapatan daerah yaitu penerimaan yang berupa pajak-pajak daerah. Sektor pajak merupakan salah satu andalan atau penyumbang terbesar Kota Bogor dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya, terutama yang berasal dari tempat rekreasi (pariwisata), dan hotel, untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor menetapkan program-program untuk mengembangkan dan menggali potensi pendapatan daerah.

Selama ini Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor selalu menilai kinerjanya berdasarkan tingkat pencapaian yang maksimal dari target yang telah ditetapkan dimana dalam menjalankan tugasnya Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor belum dapat bekerja secara maksimal karena masih cukup banyak hambatan yang dihadapi dan keluhan atau aduan masyarakat dalam pelayanan sebagaimana tertera dalam *metropolitan.id* terkait keluhan masyarakat yang mengaku belum mendapatkan bantuan social (bansos) selama pandemic corona yang dilayangkan masyarakat, baik melalui aplikasi Salur, SiBadra, surat terbuka dan meja pengaduan di Balai Kota Bogor, tercatat ada 12.547 KK yang mengadu ke Kota Bogor.

Berdasarkan tujuan Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor yang memberikan pelayanan di bidang penerimaan pendapatan daerah, munculnya beberapa permasalahan dan keluhan ini mengidentifikasi bahwa pelayanan yang diberikan Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor belum memenuhi kepuasan yang

diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dengan melakukan pengukuran Kinerja Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor.

TELAAH TEORI DAN LITERATUR

Pengertian Akuntansi Manajemen

Pegertian Akuntansi Sektor Publik

Menurut Mahmudi (2016) Akuntansi Sektor Publik memiliki suatu peranyang tidak kecil dalam melakukan pengelolaan keuangan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan sector publik, pemeriksaan, dan perwujudan tata kelolapemerintah yang baik (*Good Governance*). Dengan memiliki dampak yang baik pada sector yang lain seperti sector swasta dan sector social.

Sedangkan menurut Dwi Ratmono (2015) Akuntansi Sektor Publik yaitu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pencatatan, serta pelaporan transaksi keuangan dari entitas pemerintah daerah guna pengambilan keputusan ekonomi yang bermanfaat bagi pihak eksternal.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan

keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan laba rugi komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Ibrahim Ingga (2017: 163) menjelaskan bahwa kualitas dapat diartikan sebagai ukuran relative tentang kebaikan. Menurut Wastam Hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan informasi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016:1) adalah laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir

kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Jonas dan Balanchett dalam Fadilah Amin (2019:156) kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dapat dipahami serta dirancang tidak menyesatkan kepada penggunaannya.

Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitas laporan keuangan menurut Hery (2015:8) sebagai berikut :

Dapat Dipahami

Agar bermanfaat, dalam penyajian laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang dapat dipahami oleh penggunaannya sehingga pengguna laporan keuangan tersebut dapat mengerti informasi apa yang disampaikan di dalamnya dan dapat menginterpretasikannya.

Relevan

Agar bermanfaat, penyajian laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan penggunaannya, dengan cara membantu penggunaannya untuk mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini ataupun peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Keandalan

Agar laporan keuangan dapat bermanfaat, informasi yang disajikan juga harus handal. Informasi yang disajikan harus disajikan dengan sebenar- benarnya dan terbebas dari kesalahan, informasi yang menyesatkan, kesalahan material, serta dapat diandalkan kebenarannya oleh pengguna informasi tersebut.

Dapat Dibandingkan

Dalam penyajiannya, laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan yang telah disajikan dari sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan yang terdapat pada entitas lainnya. Ada dua acara untuk membandingkan laporan keuangan tersebut, pertama secara internal dimana entitas tersebut menerapkan kebijakan akuntansi yang sama setiap tahunnya, yang kedua secara eksternal dimana laporan keuangan dibandingkan dengan entitas lain yang memiliki kebijakan akuntansi yang sama dengan entitasnya.

Konsisten

Dalam penyajian laporan keuangan, metode atau prinsip yang digunakan oleh suatu entitas sama dari periode ke periode selanjutnya dan tidak diperbolehkan berubah ubah. Dengan kata lain suatu entitas tidak diperbolehkan menggunakan suatu metode di periode ini dan menggunakan metode yang berbeda di periode selanjutnya. Dalam penyajian laporan keuangan ini diharapkan dapat menjaga konsistensinya agar laporan keuangan yang disajikan dapat tetap akurat.

Pengertian Kinerja Organisasi

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Menurut Sutrisno (2016:172) “Kinerja adalah hasil kerja karyawandilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.”

Menurut Mangkunegara (2017:67) “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnyasesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

Penilaian Kinerja Dengan Menggunakan Konsep *Balanced Scorecard*

Balanced Scorecard terdiri dari dua kata yaitu *balanced* dan *scorecard*. *Scorecard* artinya kartu skor, maksudnya adalah kartu skor yang akan digunakan untuk merencanakan skor yang diwujudkan di masa yang akan datang, sedangkan *balanced* artinya berimbang, maksudnya adalah untuk mengukur kinerja seseorang diukur secara berimbang dari dua perspektif yaitu keuangan dan non keuangan, jangka pendek dan jangka panjang, intern dan ekstern (Mulyadi, 2005).

Perspektif Keuangan (*Financial Perspective*)

Pada penelitian ini perspektif keuangan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan sesuai laporan keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Rentabilitas

Merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh

bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

2. Rasio Efisiensi (Rasio Biaya Operasi)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio efisiensi (BOPO) untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

3. Rasio Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang diberikan kepada para debiturnya.

Pada saat perusahaan melakukan pengukuran secara *finansial*, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah mendeteksi keberadaan industri yang dimilikinya. Pengukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah perencanaan, implementasi dan pelaksanaan strategi memberikan perbaikan yang mendasar.

Ada tiga tema finansial yang dapat mendorong penetapan strategi bisnis (Kaplan dan Norton, 2001)

antara lain: bauran dan pertumbuhan pendapat, penghematan biaya/peningkatan produktifitas, pemanfaatan aktiva/strategi investasi.

Perspektif Pelanggan (*Customer Perspective*)

Perusahaan melakukan identifikasi pelanggan dan segmen pasar yang akan dimasuki. Segmen pasar merupakan sumber yang akan menjadi komponen penghasilan tujuan keuangan perusahaan. Dalam perspektif ini

perusahaan menggunakan tolok ukur yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

Kelompok Pengukuran Pelanggan Utama (*Core Measurement Group*):

1. Pangsa pasar (*market share*), mengukur seberapa besar proporsi segmen pasar tertentu yang dikuasai oleh perusahaan.
2. Tingkat perolehan pelanggan (*customer acquisition*), mengukur seberapa banyak perusahaan berhasil menarik pelanggan- pelanggan baru.
3. Kemampuan mempertahankan para pelanggan lama (*customer retention*), mengukur seberapa banyak perusahaan berhasil
4. bTingkat kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), mengukur seberapa jauh para pelanggan merasa puas terhadap layanan perusahaan.
5. Tingkat profitabilitas pelanggan (*customer profitability*), mengukur seberapa besar

keuntungan yang berhasil diraih oleh perusahaan dari penjualan produk kepada para pelanggan.

Kelompok Pengukuran Nilai Pelanggan (*customer value proposition*):

a. Atribut produk/jasa

Mencakup fungsionalitas produk atau jasa, harga, dan mutu.

b. Hubungan pelanggan

Mencakup penyampaian produk/jasa kepada pelanggan yang meliputi dimensi waktu tanggap dan penyerahan, serta bagaimana perasaan pelanggan setelah membeli produk/jasa dari perusahaan yang bersangkutan.

c. Citra dan Reputasi

Menggambarkan faktor-faktor tak berwujud yang membuat pelanggan tertarik kepada perusahaan.

Perspektif Proses Bisnis Internal (Bisnis Internal Perspective)

Di dalam perspektif proses bisnis internal ini ada tiga tahap yang harus dilakukan yaitu :

a. Tahap Inovasi

Proses inovasi merupakan salah satu kritikal proses, dimana efisiensi dan efektivitas serta ketetapan waktu dari proses ini akan mendorong terjadinya efisiensi biaya pada proses penciptaan nilai tambah bagi *customer*.

b. Tahap Operasi

Pada tahapan ini mencerminkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan mulai dari penerimaan order dari *customer*, pembuatan

produk/jasa sampai dengan pengiriman produk/jasa tersebut kepada pelanggan. Pada tahap ini pengukuran kinerjanya dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu kualitas, biaya, dan waktu.

c. Tahap Purna Jual

Pada tahap ini perusahaan berusaha untuk memberikan manfaat tambahan terhadap para pelanggan yang telah menggunakan produk/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan agar para *customer* mempunyai loyalitas terhadap perusahaan.

Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran (Growth and Learning Perspective)

Di dalam perspektif ini mengukur hal-hal yang berhubungan dengan sumber daya manusia. Terdapat tiga dimensi yang harus diperhatikan di dalam perspektif ini yaitu:

a. Kemampuan

Pengukuran dilakukan atas tiga hal pokok yaitu pengukuran terhadap kepuasan karyawan, pengukuran terhadap perputaran karyawan dalam perusahaan, dan pengukuran terhadap produktivitas karyawan.

b. Kemampuan Sistem Informasi

Pengukuran perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur prosentase ketersediaan informasi yang diperlukan oleh karyawan mengenai pelanggannya,

persentase ketersediaan informasi mengenai biayaproduksi dan lain-lain.

C. Motivasi, Pemberian Wewenang, dan Pembatasan Wewenang Karyawan Pengukuran dapat dilakukan melalui beberapa dimensi, yaitu:

- (1) Pengukuran terhadap saran yang diberikan kepada perusahaan dandiimplementasikan
- (2) Pengukuran atas perbaikan dan peningkatan kinerja karyawan, dan (3) Pengukuran terhadap keterbatasan individu dalam organisasi.

Sebagai kunci penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, pengelolaan sumber daya manusia menjadi prioritas pemerintah. UU No. 5/2014 tentang aparatur sipil negara atau ASN dijalankan berdasarkan asas Profesionalisme, Proporsional, Akuntabel, serta Efektif dan Efisien agar peningkatan kinerja birokrasi dapat tercapai.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan fakta yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian. Kerangka pemikiran tersebut dibentuk dari studi pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya.

Akuntabilitas kinerja instansi adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yg telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodic (SK Kepada LAN No. 239/IX/6/8/2003 tanggal 2 Maret 2003 tentang pedoman penyusunan dan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah).

Penelitian ini mencoba mencari kejelasan tentang pengaruh kinerja organisasi dalam instansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kota Bogor. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan dalam Sujadijaya (2017: 24) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau dugaan sementara yang dibuat untuk menjelaskan degaan tersebut dengan menguji kebenarannya lebih lanjut. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis dari penelitian ini yaitu "Diduga kinerja organisasi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintahan Kota

Bogor pada periode 2018-2020.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif adalah tolak ukur suatu hal yang tertuju pada jumlah atau nilai yang dapat dihitung secara pasti. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi/keadaan tertentu dari subjek yang diteliti mengenai pengaruh kinerja organisasi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Bogor periode 2018–2020 menjadi sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel–variabel meliputi Kinerja Organisasi sebagai variabel X yang diungkapkan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bogor periode 2018–2020 sebagai variabel Y.

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah

organization, dimana sumber data yang diambil merupakan respon dari divisi suatu organisasi serta pengguna layanan organisasi tersebut sehingga data tersebut berasal dari suatu organisasi yaitu organisasi yang terdapat pada Pemerintah Kota Bogor

Gedung Badan Keuangan dan Aset Daerah Lantai 2 dan 3, Jl.Pemuda No. 31, Tanah Saeral, Bogor.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang datanya berupa angka dan data kualitatif yaitu data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, *focus group*, dan metode serupa. Dengan bertujuan untuk menguji suatu hipotesis apakah hasilnya dapat terbukti benar atau bahkan tidak terbukti.

Dimana sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber melainkan melewati perantara dari pihak ketiga. Data penelitian yang akan dianalisa merupakan data sekunder selama tiga tahun yang didapatkan dari LAKIP dan LAPKEU Pemerintah Kota Bogor tahun 2018–2020

Operasionalisasi Variabel

		biaya operasi periode sekarang - periode lalu Biaya operasi periode lalu x 100%	
		B. perspektif pelanggan Apabila persebaran penghargaan dari pihak eksternal BPKAD meningkat dari tahun 2018-2020 maka hal itu merefleksikan kepuasan pelanggan terhadap produk dan pelayanan perusahaan dan sebaliknya.	Ratio
		C. perspektif bisnis internal Apabila jumlah produk baru yang dihasilkan BPKAD meningkat pada tahun 2018-2020 maka hal itu merefleksikan kemampuan organisasi dalam berinovasi dan sebaliknya.	Ratio
		katif pertumbuhan dan pembelajaran Pada perspektif ini apabila jumlah biaya pelatihan yang dikeluarkan BPKAD meningkat dari tahun 2018-2020 itu menunjukkan bahwa perusahaan ingin mempertahankan kompetensi sumber daya manusia di organisasi tersebut dan sebaliknya.	Ratio
Kualitas Laporan Keuangan	Relevan	Memiliki kelengkapan yang akurat, disusun berdasarkan kebijakan yang berlaku	Ordinal
		Memiliki ketepatan waktu sehingga dapat segera digunakan sesuai kepentingan	Ordinal
	Andal	penyajian dilakukan secara jujur dan dapat di verifikasi	Ordinal
		memenuhi kebutuhan para pelanggan dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu	Ordinal
	Dapat dipahami	informasi yang di sampaikan tidak rumit	Ordinal
		Informasi yang disajikan jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan pemahaman para pelanggan	Ordinal
Dapat dibandingkan		antara akun-akun di dalam laporan keuangan dapat dibandingkan	Ordinal
		Dalam penyusunan telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SOP dari tahun ke tahun	Ordinal

Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Penelitian ini menggunakan sampel data responden. Untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Slovin menurut Sari et al (2019) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Metode penarikan sampel ini menggunakan populasi data penduduk Kota Bogor tahun 2022 dengan rentan usia 30-59 tahun sebanyak 429.231 orang. Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\frac{429.231}{429.231(0,05)^2 + 1} = \frac{429.231}{11.231,16} = 38.221 = 160$$

Label/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Teknik pengambilan sampel	Teknik sampling	merupakan suatu teknik pengambilan sampel.	Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2015).
Kinerja Organisasi	Balanced Scorecard	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Return On Asset (ROA)}} \times 100\%$ ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ Kenaikan pertumbuhan dan pendapatan : $\frac{\text{Pendapatan periode sekarang} - \text{periode lalu}}{\text{Pendapatan periode lalu}} \times 100\%$ Kenaikan pertumbuhan biaya operasi	Ratio
Metode penarikan sampel	Probability sampling	adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data	non Ratio

dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu penduduk Kota Bogor tahun 2022 dengan rentan usia 30 – 59 tahun.

Metode Pengolahan/Analisis Data

Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen penelitian perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu dan kemudian hasilnya akan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji tingkat validitas suatu instrumen peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut Sari et al (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2015) "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Guna menguji reliabilitas pada penelitian ini digunakan teknik analisis formula *Alpha Cronbach's*. Rumus *Alpha* menurut Sari et al (2019) digunakan untuk alternative jawaban yang lebih dari dua, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Suatu angket penelitian dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach alpha* > 0,6.

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti mendeskripsikan hasil jawaban responden, baik karyawan maupun pelanggan dengan menggunakan analisis tabel yang dihasilkan atau didapat dari penyebaran kuesioner dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan-hubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan-pernyataan yang digunakan pada perspektif pelanggan dan perspektif bisnis internal terdapat dalam kuisisioner dipakai rumus berikut :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\sum f i x w o}{\sum f}$$

Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{rata-rata skor}}{5} \times 100$$

No	Kriteria	TCR
1	Sangat Baik	90-100
2	Baik	80-89
3	Cukup Baik	70-79
4	Kurang Baik	55-69
5	Tidak Baik	1-54

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Suyono (2018) regresi sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana

salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen (terikat). Model probalistik untuk regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017) “Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen”. Menghitung koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Uji t

Peneliti melakukan metode uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017) “Uji t atau uji parsial adalah pengujian yang masing-masing variabel independen terhadap dependen guna mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan” Kriteria pengujian tolak ukur hipotesis adalah:

1. Bila nilai signifikansi t (p-value) lebih kecil dari 0.05, artinya terdapat keterikatan pengaruh yang signifikan.
2. Bila nilai signifikansi t (p-value) lebih besar dari 0.05, artinya tidak ada keterikatan pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Hasil Masing-Masing Perspektif

Perspektif Keuangan

Return on Asset (ROA)

	2018	2019	2020
Laba bersih	Rp. 334.692.104.183	Rp. 639.970.560.688	Rp. 362.959.267.805
Total aktiva	Rp. 8.134.004.234.559	Rp. 8.450.865.944.760	Rp. 8.216.543.735.820
Persentase ROA	6,4%	11,9%	5%
Rata-rata	7,76%		

Jika dilihat dari hasil *Return On Assets* yang di peroleh dari tabel di atas, dimana laba bersih dibagi dengan total aset yang dimiliki maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan pemerintahan kota Bogor dalam menghasilkan laba bersih masuk kedalam kategori baik dengan di setiap tahunnya selama periode 2018 hingga 2020. Pada tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 6,4% menjadi 11,9% akan tetapi mengalami penurunan yang lebih besar pada tahun 2020 menjadi 5%. Dilihat dari 3 tahun tersebut kota Bogor memiliki rata-rata ROA sebesar 7,76%..

Return On Equity (ROE)

	2018	2019	2020
Laba bersih	Rp. 334.692.104.183	Rp. 639.970.560.688	Rp. 362.959.267.805
Total aktiva	Rp. 401.868.981.892	Rp. 745.086.594.476	Rp. 432.455.739.865
Persentase ROE	83,3%	85,9%	83,9%
Rata-rata	84,4%		

Jika dilihat dari hasil *Return On Equity* yang di peroleh dari tabel di atas, dimana menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Pada tahun 2018 hingga 2019 menagalami kenaikan dari 83,3% menjadi 85,9% akan tetapi mengalami penurunan di tahun berikutnya menjadi sebesar 83,9%. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan pemerintahan kota Bogor

dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri masuk dalam kategori tidak stabil dengan nilai rata-rata 84,4%..

Rasio pertumbuhan

	2018	2019	2020	Rata-Rata
Tingkat Kenaikan (Pertumbuhan) Pendapatan	6,4	11,9	5	7,76

Jika dilihat dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas, pertumbuhan pendapatan dari kota Bogor mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi sebesar 11,9% lalu mengalami penurunan di tahun berikutnya menjadi sebesar 5%. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 7,76%

J

ika

diliha

t dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas, pertumbuhan biaya operasi dari kota Bogor mengalami peningkatan penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2020 dari 68,4% hingga menjadi 51,1%. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60,43%.

	2018	2019	2020	Rata-Rata
Tingkat Kenaikan (Pertumbuhan) Biaya Operasi	68,4	61,8	51,1	60,43

Perspektif Pelanggan

Tahun	Jumlah Pengaduan	Jumlah Penduduk	Total (%)
2018	4.589	1.096.828	0,418
2019	4.925	1.041.901	0,472
2020	5.236	1.040.000	0,503

Jika dilihat dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas, hasil dari jumlah pengaduan dibandingkan dengan jumlah penduduk mengalami kenaikan di setiap tahunnya dimulai dari tahun 2018 hingga 2020. Hal ini membuktikan bahwa pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Bogor kepada pelanggan yaitu masyarakat Kota Bogor sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perspektif Bisnis Internal

No	Variabel Penelitian Pernyataan	Alternatif Penilaian				N	Mean	TCR
		SS	S	S	TS			
	Perspektif bisnis internal	4	3	2	1			
1	Pemenuhan fasilitas kebutuhan pelanggan seperti layanan online	43	52	5	0	100	3,38	84,5
2	Update data keuangan dan aset daerah secara berkala	48	52	0	0	100	3,48	87
3	Waktu/ lama proses pelayanan terhadap pelanggan	41	58	1	0	100	3,4	85
4	Ketepatan dalam penyelesaian kebutuhan pelanggan	37	53	10	0	100	3,27	81,75
Rata-rata							3,38	84,56

Berdasarkan tabel

diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor untuk perspektif pelanggan dinilai baik, karena rata-rata skor adalah 3,38 dalam rentang skor 1 sampai dengan 4. Dapat diketahui juga nilai tingkat capaian responden (TCR) adalah 84,56 persen yang termasuk dalam kategori baik.

Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

	2018	2019	2020
Jumlah Anggaran	Rp 385.100.090	Rp 418.150.000	Rp 468.320.000
Nilai rata-rata Pertumbuhan	90,5%		

Jika dilihat dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas, jumlah anggaran pelatihan BPKAD kota Bogor mengalami kenaikan di setiap tahunnya pada periode 2018 hingga 2020. Hal tersebut mengindikasikan bahwa BPKAD selalu memberikan program peningkatan kualitas dari anggota BPKAD. Nilai rata-rata kenaikan yang diperoleh dari anggaran pelatihan yaitu sebesar 90,5%, maka pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dikategorikan sangat baik.

Metode Pengelolaan/Analisis Data

Hasil Uji Validitas

No	Item	Signifikansi	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	Y1.1	1% (0.01)	0.354	0.2324	Valid
2	Y1.2	1% (0.01)	0.774	0.2324	Valid
3	Y1.3	1% (0.01)	0.356	0.2324	Valid
4	Y1.4	1% (0.01)	0.458	0.2324	Valid
5	Y1.5	1% (0.01)	0.472	0.2324	Valid
6	Y1.6	1% (0.01)	0.608	0.2324	Valid
7	Y1.7	1% (0.01)	0.571	0.2324	Valid
8	Y1.8	1% (0.01)	0.558	0.2324	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa uji validitas yang dilakukan pada 100 responden menghasilkan 8 pertanyaan yang dinyatakan valid. Hal ini dapat disimpulkan dengan melihat bahwa setiap variabel memiliki r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan yang dibuat dinilai layak dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.815	8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,815. Hal ini menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan atau pernyataan yang berjumlah 8 item dinyatakan reliabel.

Deskriptif Hasil Analisis Data

Kualitas Laporan Keuangan (variabel Y)

No	Variabel Penelitian Pernyataan	Alternatif Penilaian				N	Mean	TCR
		SS	S	S	TS			
	Kualitas Laporan Keuangan	4	3	2	1			
Relevan								
1	Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SOP, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi keuangan yang dapat dianalisa.	35	62	3	0	100	3,32	83
2	Laporan keuangan yang diberikan tepat waktu sehingga dapat segera digunakan sesuai kepentingan	29	45	26	0	100	3,03	75,75
Andal								
3	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pelanggan dan tidak berpihak pada kepentingan pihak	41	57	2	0	100	3,39	84,75

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor untuk laporan keuangan dinilai baik, karena rata-rata skor adalah 3,35 dalam rentang skor 1 sampai dengan 4. Dapat diketahui juga nilai tingkat capaian responde (TCR) adalah 83,84 persen yang termasuk dalam kategori baik.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	0,632	0,629	1,44509

a. Predictors: (Constant), Kinerja Organisasi

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi hubungan (R) yaitu sebesar 0,795. Dari data tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,632 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (kinerja organisasi) terhadap variabel Y (kualitas laporan keuangan) adalah sebesar 79,5%.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,250	1,437		5,739	0,000
	Kinerja Organisasi	1,373	0,106	0,795	12,985	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan

Berdasarkan tabel 4.24 di atas menunjukkan nilai constanta (a) sebesar 8,250 sedangkan nilai (b) sebesar 1,373, sehingga persamaan regresinya dapat di tulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,250 + 1,373X$$

Maka, koefisien regresi X sebesar 1,373, artinya jika kinerja organisasi meningkat setiap penambahan 1 satuan nilai maka nilai kualitas laporan akan bertambah sebesar 1,373.

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	0,632	0,629	1,44509

a. Predictors: (Constant), Kinerja Organisasi

Berdasarkan tabel diperoleh nilai R² sebesar 0,632 = 63,2% yang berarti variabel bebas (Promosi) berpengaruh terhadap variabel minat beli dengan media sosial pada aplikasi instagram sebesar 63,2%.

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,250	1,437		5,739	0,000
	Kinerja Organisasi	1,373	0,106	0,795	12,985	0,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan

Sebagaimana dinyatakan dalam lampiran diatas nilai t hitung kinerja organisasi terhadap kualitas laporan sebesar 12,985, sementara untuk t tabel dengan sig. $\alpha = 0,01$ dan $df = n - k$, yaitu $100 - 1 = 99$, maka didapat t tabel satu sisi sebesar 2,3646. Nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel, hal ini menunjukkan diterimanya H₁ yang menyatakan adanya hubungan positif dan antara kinerja organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Pembahasan

Perspektif Keuangan

Return On Assets (ROA) memiliki nilai yang fluktuatif dari tahun 2018 hingga 2020 dimana pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan nilai dari 6,4% menjadi 11,9%. Kenaikan tersebut tidak berlangsung lama sebab pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan dari 11,9% menjadi 5% dan pada tahun 2020 merupakan tahun yang memiliki nilai paling rendah di antara periode 2018-2020.

Pada Return On Equity (ROE) selama periode penelitian pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan nilai persentase dari nilai 83,3% menjadi 85,9% akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 83,9%. Dari hasil tersebut maka pada tahun 2018 merupakan tahun dengan nilai persentase ROE paling rendah selama periode penelitian dengan nilai 83,3%.

Pada tingkat pertumbuhan pendapatan sama keadaanya dengan variable diatas, bahwa pada tahun awal yaitu 2018-2019 mengalami kenaikan nilai persentase dari 6,4% menjadi 11,9% sedangkan pada tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 5%. Berbeda halnya engan tingkat pertumbuhan biaya operasi yang dimana dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan nilai

persentase dari 68,4% hingga 51,1% di tahun 2020.

Perspektif Bisnis Internal

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada perspektif bisnis internal dinilai baik karena rata-rata skor adalah 3,38 dalam rentang skor 1 sampai dengan 4. Dapat diketahui juga nilai tingkat capaian responden (TCR) adalah 84,56% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang diberikan BPKAD Kota Bogor sudah terbilang memadai untuk mengakomodasi pelanggan maupun para pegawai yang bekerja di BPKAD Kota Bogor.

Perspektif Pertumbuhan Dan Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan indikator yang digunakan pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dengan menghitung jumlah anggaran pelatihan yang dianggarkan oleh BPKAD Kota Bogor pada periode 2018-2020 maka di peroleh rata-rata sebesar 90,5%. Hasil tersebut masuk pada kriteria sangat baik, yang artinya bahwa BPKAD Kota Bogor sangat memperhatikan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan guna peningkatan kualitasnya.

Hubungan Kinerja Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana didapatkan nilai koefisien konstanta sebesar 8,250, koefisien variabel kinerja organisasi (X) adalah 1,373. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 8,250 + 1,373X$. Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 8,250. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat nilai kinerja organisasi bernilai 0, maka kualitas laporan keuangan memiliki nilai 8,250.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,795 = 79,5% yang berarti variabel bebas kinerja organisasi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 79,5%,

sedangkan sisanya sebesar 21,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) dari kinerja organisasi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) didapatkan hasil thitung > ttabel (12,985 > 2,3646). Nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kinerja organisasi terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data tentang kinerja organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Bogor sebagai berikut:

- 1) Variabel kinerja organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Bogor dibuktikan dengan dilakukannya uji sehingga memperoleh nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel (12,985 > 2,3646).
- 2) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh besaran nilai pengaruh yang di miliki variabel kinerja organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Bogor yaitu sebesar 79,5%.
- 3) Berdasarkan hasil uji yang telah di lakukan maka dengan kata lain bahwa kinerja organisasi pemerintah Kota Bogor secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Bogor itu sendiri. Jadi jika kinerja organisasinya baik maka kualitas laporannya pun baik begitu pun sebaliknya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan yang dapat bermanfaat bagi pemerintahan Kota Bogor terutama Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bogor dan bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran yang akan penulis berikan adalah sebagai berikut :

1) Bagi Pemerintah Kota Bogor

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar pemerintah Kota Bogor dapat mengadopsi metode *balance scorecard*, karena metode ini konsisten dengan strategi yang dimiliki oleh Pemerintahan Kota Bogor. Tiga perspektif non-keuangan pada *balance scorecard* mempengaruhi secara langsung kinerja perspektif keuangan pemerintahan dibuktikan pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa dari perspektif pelanggan memiliki nilai tingkat capaian responden (TCR) adalah 83,56% dan dikategorikan baik, perspektif bisnis internal memiliki nilai tingkat capaian responden (TCR) adalah 84,56% dan dikategorikan baik, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran di peroleh rata-rata nilai sebesar 90,5% dan dikategorikan sangat baik. Jadi perspektif yang ada saling mempengaruhi kinerja satu sama lain, sehingga dengan menerapkan metode ini Pemerintahan Kota Bogor dapat senantiasa meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

Fujiansyah, D. dkk. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Konvensional BUMN (BRI, Mandiri dan BNI4) Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal* [online],

Vol.10, No.1.

Mutiha, Arthaingan H. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bogor Tahun Anggaran 2010-2014. *Jurnal Vokasi Indonesia* Volume 4 Nomor 2 ,pp 105-121

Bastian, Indra. 2005. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Erlangga.

Bahri, S. Sulaiman dan Gasim.(2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal*, Vol. 2, No. 2, Hal 51 – 59.

Zudia, Meirdania. 2010. Analisis Penilaian Kinerja Organisasi Dengan Menggunakan Konsep Balanced Scorecard Pada PT Bank Jateng Semarang. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Siregar, H. dkk . (2017). Strategi Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Keuangan Pemerintahan Kota Bogor Dalam Pengelolaan APBD. *Jurnal*, Vol. 9, No. 1.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Komputindo kelompok Gramedia.

Imelda Latjandu, Lintje Kalangi, Jantje J. Tinangon. (2016). “ *Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud*”. *Jurnal Accountability*. Vol. 5 No.2.

Djuanda Vincentius, D. dan Tarigan. J. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja

- Keuangan melalui Perilaku Manajer atas Isu Manajemen Lingkungan sebagai Variabel Interveningnya, *Jurnal*, Vol. 4, No. 1, Hal 61– 72.
- Khairani, S. dan Zarlin, E. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Banyuasin.
- PSAK No 1 Tahun 2015. Penyajian Laporan Keuangan.
- Winwin Yadiati, Abdulloh Mubarak. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: PustakaBaru Press.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ijje Maria, S. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintahan Kota Sorong)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Tussakdiyah, N. (2017). *Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus pada BPKAD Kabupaten Ogan Ilir)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Buku Seri Membudayakan Akuntabilitas Publik, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yasa, Gd Menari dan I Wyn Suwendra. 2013. Pengukuran Kinerja Dengan Konsep Balanced Scorecard Pada Rumah Sakit Umum Parama Sidhi Singaraja. Pengukuran Kinerja Dengan Konsep Balanced Scorecard Pada Rumah Sakit Umum Parama Sidhi Singaraja.